

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran, Modul,
Lumbar Kerja Peserta
Didik



HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

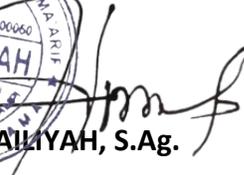
Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : NADIROTUS SHAHIYAH, S.Pd.I
NIM : 06050822202
Judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Tentang Ketentuan Khitan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedaleman Tahun 2022”

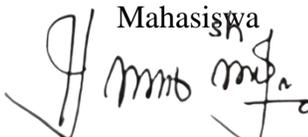
Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Kedaleman, 15 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



NUR LAILIYAH, S.Ag.

Mahasiswa


NADIROTUS SHAHIYAH, S.Pd.I

Dosen Pembimbing



Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

NIP. 197809282005012002

Menyetujui,
Guru Pamong



Khusnul Khotimah, S.Pd.I

NIP. 197806032007102001

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Tentang Ketentuan Khitan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedaleman Tahun 2022”



Disusun Oleh:

NADIROTUS SHAHIYAH, S.Pd.I

MI ISLAMIYAH KEDALEMAN

ROGOJAMPI - BANYUWANGI

TAHUN 2022

Abstrak

Dalam pembelajaran FIKIH banyak metode mengajar yang dapat digunakan, namun tidak setiap metode mengajar cocok dengan materi pokok bahasan yang diajarkan. Berbagai media dan metode yang dipakai oleh guru seperti metode ceramah, penggunaan power point, diskusi dan tanya jawab rupanya masih kurang dalam memfasilitasi siswa untuk belajar lebih serius khususnya belajar fikih. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada Mata Pelajaran fikih untuk kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman didapatkan permasalahan bahwa siswa belum memahami dan menguasai materi. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada sehingga membuat siswa hanya sebatas mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu, sehingga proses belajar tidak berjalan secara efektif. Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran fikih. Salah satu alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah dengan penggunaan model Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD).

KATA PENGANTAR

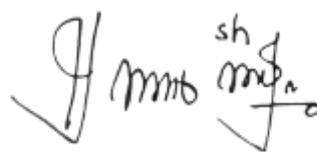
Syukur alhamdulillah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di MI Islamiyah Kedalemandalam rangka PPG Daljab tahun 2022, telah selesai dikerjakan dengan harapan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan semakin berkualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Tentang Ketentuan Khitan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedaleman Tahun 2022”***

Penelitian tindakan ini menerapkan model belajar Cooperative dalam materi pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ternyata metode ini dalam pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih dari itu telah memberikan aktifitas dan nuansa kelas lebih baik daripada metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran.

Mudah-mudahan hasil penelitian tindakan ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah dan dunia pendidikan sebagai alternatif metode dalam pelaksanaan pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Kedaleman , 15 oktober 2022

Penulis,



NADIROTUS SHAHIYAH,S.Pd.I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
ABSTRAK.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI... ..	V
BAB I ; PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Alternatif Solusi	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Hipotesis Tindakan	5
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II; KAJIAN TEORI.....	7
1. Model Pembelajaran Cooperative Learning.....	7
a) Pengertian Cooperative Learning.....	7
b) Karakteristik Cooperative Learningi	8
c) Macam – macam model pembelajaran kooperatif.....	11
d) Keunggulan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif learning.....	12
2. Tinjauan tentang metode Student Team Achievement Divisions (STAD)	12
a) pengertian Student Team Achievement Divisions (STAD)	13
b) kelebihan dan kekurangan Student Team Achievement Divisions (STAD).....	14
3. Pengertian Ketentuan Khitan	16
BAB III; METODE PENELITIAN.....	19
A. Lokasi dan waktu penelitian	19
B. subyek penelitian	19
C. teknik pengumpulan data.....	19
a. data	21
b. teknik pengumpulan data	25
D. prosedur Penelitian.....	26
E. Indikator Keberhasilan penelitian.....	30
F. Teknik analisa data	30
BAB IV; HASIL DAN PEMBAHASAN	32
BAB V;PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Implikasi.....	43
C. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era globalisasi saat ini menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran saja, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya. Serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu konsep yang ingin direalisasikan dalam pembelajaran fikih adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang shalat rawatib, khususnya bagi peserta didik ditingkat dasar.

Realitanya saat ini, dalam pendidikan di tingkat dasar, peserta didik kurang dan sangat minim pemahaman tentang shalat rawatib, bahkan hasil belajar peserta didik rata-rata masih dibawah KKM. Hal ini terjadi karena peserta didik masih perlu bimbingan dalam memahami suatu pelajaran. Apalagi peserta didik kelas 4, mereka harus memahami tentang materi tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapat hasil belajar diatas KKM. Akan tetapi mereka masih belum dapat memahami materi itu sendiri, bahkan sebagian besar dari mereka belum lancar dalam hal membaca atau menulis. Disinilah peran seorang

guru sebagai pendidik, yang bukan hanya sebagai pemberi informasi tapi juga harus dapat membimbing dan mengembangkan potensi berfikir peserta didik.

Masalahnya sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, dimana guru menjadi pusat pembelajaran sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. seluruh aktivitas belajar mengajar diisi oleh serang guru dengan hanya ceramah, dimana peserta didik hanya dituntut untuk menghafal dan mengingat. Selain itu peserta didik hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi macam-macam materi untuk dipelajari. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang merangsang peserta didik aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menyenangkan bagi peserta didik. Dampaknya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat hasil yang dicapai oleh peserta didik dibawah KKM.

Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menguasai berbagai model pembelajaran dan metode pembelajaran, serta mampu memilih metode yang tepat dan dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, supaya peserta didik dapat belajar secara efektif, efisien dan menyenangkan terkait materi yang disampaikan, yang nantinya pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam materi Ketentuan Khitan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta masih rendahnya hasil belajar fikih materi Ketentuan Khitan kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi terlihat dari nilai mata pelajaran fikih yang masih dibawah KKM. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Tentang Ketentuan Khitan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedaleman Tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berpusat pada guru, peserta didik pasif (hanya sebagai pendengar).
2. Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dengan metode ceramah.
3. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
4. Masih rendahnya hasil belajar fikih materi shalat rawatib.

C. Alternatif Solusi

Peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar fikih materi Ketentuan Khitankelas 4 MI Islamiyah Kedaleman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman pada materi Ketentuan Khitankelas III MI Islamiyah Kedaleman?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Islamiyah KedalemanKediri setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

E. Hipotesis Tindakan

“ Jika model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* diterapkan di kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman, maka ada peningkatan hasil belajar Fikih materi Ketentuan Khitan”.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman, dan secara khusus tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman pada materi Ketentuan Khitan kelas 4 MI Islamiyah KedalemanKediri.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti (guru)

Penulis dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam penerapan model *cooperative learning* dengan *meted make a match*.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan *metode Student Team Achievement Divisions (STAD)* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran peserta didik kelas 4MI Islamiyah Kedaleman.

c. Bagi sekolah

Dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan *metode Student Team Achievement Divisions (STAD)* diharapkan bisa menjadi referensi atau pedoman sekaligus solusi bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II
KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning

a. Pengertian Cooperative Learning

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besardalam memberdayakan potensi peserta didik secara maksimal. Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.¹

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, *In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut menguraikan metode pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-

kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam bekerja.

Cooperative learning di definisikan sederhana sebagai sekelompok kecil pembelajaran yang bekerja sama menyelesaikan masalah, merampungkan tugas atau menyelesaikan tugas bersama. Dengan catatan mengharuskan peserta didik bekerja sama dan saling bergantung secara positif antar satu sama lain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan dan struktur reward.

Jadi pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.²

b. Karakteristik Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 242-243.

kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.³

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:

1) Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif mempunyai empat fungsi pokok, yaitu:

- a) Perencanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.
- b) Pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.
- c) Organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

³ Trianto, *Mendisain Model pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta:kencana, 2009), hal. 60

d) Kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

a) Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk ikut dan sanggup berinteraksi berbagai hambatan dan berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada Tabel berikut:⁴

Tabel 2.1

Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif

⁴ luthfiya. 2011. *fase-fase cooperative learning*. <http://luthfiyadi.blogspot.com/2011/10/fase-fase-cooperative-learning.html>

Fase	Fase Tingkah laku guru
<p>Fase 1</p> <p>Menyampaikan tujuan dan memotive</p>	<p>Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik</p>
<p>Fase 2</p> <p>Menyajikan informasi</p>	<p>Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.</p>
<p>Face 3</p> <p>Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok Cooperative</p>	<p>Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p>
<p>Fase 4</p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka.</p>
<p>Fase 5</p> <p>Evaluasi</p>	<p>Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya</p>
<p>Fase 6</p>	<p>Guru mencari cara cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil</p>

Memberikan penghargaan	belajar individu dan kelompok
------------------------	-------------------------------

c. Macam-macam model pembelajaran kooperatif

Macam – macam model Pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Model jigsaw
- 2) Model think pair and share
- 3) Model decision making
- 4) Model group investigation
- 5) Model dabate
- 6) Model mind mapping
- 7) Model examples non examples
- 8) Model mencari pasangan (make-a match)
- 9) Model artikulasi
- 10) Model pembelajaran berdasarkan masalah
- 11) Model picture and picture
- 12) Model bertukar pasangan
- 13) Model consept sentence
- 14) Model kooperatif script
- 15) Model snowball throwing
- 16) Model kooperatif terpadu membaca dan menulis
- 17) Model course review horay
- 18) Model group to group exchange
- 19) Model talking stik
- 20) Model arisan
- 21) Model lingkaran kecil-lingkaran besar

- 22) Model kepala bernomor (numbered heads together)
- 23) Model kepala bernomor struktur
- 24) Model role playing
- 25) Model scramble
- 26) Model student facilitator and explaining
- 27) Model student teams achievement division (STAD)
- 28) Model take and give
- 29) Model tebak kata
- 30) Model Word Square

d. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif

Kelebihan model pembelajaran kooperatif menurut Hill and Hill (dalam Hobri, 2009:49) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik.
- 2) Memperdalam pemahaman peserta didik.
- 3) Menyenangkan peserta didik.
- 4) Mengembangkan sikap kepemimpinan.
- 5) Mengembangkan sikap positif peserta didik.
- 6) Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri.
- 7) Membuat belajar secara inklusif.
- 8) Mengembangkan rasa saling memiliki.
- 9) Mengembangkan keterampilan masa depan.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif

Kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Dess (dalam Hobri, 2009:52-53) adalah sebagai berikut:⁵

⁵ Abdul, gopur. 2022. *kelebihan kekurangan model pembelajaran kooperatif*.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama bagi guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan keterampilan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

2. Tinjauan Tentang metode Student Team Achievement Divisions (STAD)

a. Pengertian Student Team Achievement Divisions (STAD)

Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015, hlm. 201).

Intinya model STAD ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. Seperti yang diutarakan Slavin (2015, hlm. 143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

STAD merupakan singkatan dari Student Teams Achievement Division yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusman, 2018, hlm. 214).

Dapat disimpulkan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam, baik dalam

kemampuan akademik maupun latar belakang etnis, dan sebagainya agar tercipta keadaan saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Langkah Langkah Model Pembelajaran STAD yaitu :

1. Presentasi kelas (Class presentation)

Merupakan penyajian materi yang dilakukan oleh guru secara klasikal dengan cara presentasi verbal atau teks yang fokus terhadap konsep-konsep dari materi yang dibahas. Melalui cara ini, siswa diharapkan akan menyadari pentingnya memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena akan membantu dalam mengerjakan kuis-kuis. Setelah penyajian materi siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

2. Kerja Tim (Team Works)

Komponen ini adalah bagian yang sangat penting dalam STAD karena dalam tim atau kelompok harus tercipta suatu kerjasama antar siswa yang beragam untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Tim terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keberagaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3. Kuis atau Tes (Quiz)

Tes individual diberikan kepada siswa setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa skor yang diperoleh setiap individu akan diakumulasikan menjadi skor kelompok.

Skor Kemajuan Individual (Individual improvement score)

Penilaian individual berguna untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil skor yang sebelumnya.

4. Skor kemajuan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar adalah nilai dari skor tes terakhir siswa yaitu nilai pretest yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran STAD.

5. Rekognisi Tim (Team recognition)

Rekognisi tim atau pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh kelompok selama proses pembelajaran. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata kelompok mencapai kriteria tertentu melalui penghitungan skor individu dan skor kelompok.

b. Sintak Model Pembelajaran STAD

Berdasarkan prinsip dan komponen utama STAD di atas, sintaks atau langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2015, hlm. 8) adalah sebagai berikut.

Langkah/Fase dan Kegiatan/Perilaku Guru

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa: Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi : Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar : Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar : Membimbing kelompok-kelompok belajar yang telah terbentuk pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Evaluasi : Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.

6. Memberikan penghargaan : Menghargai upaya hasil belajar baik upaya individu maupun kelompok.

c. Kelebihan dan Kelemahan STAD

➤ Kelebihan

Kurniasih dan Sani (2015, hlm. 22) memaparkan kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual.
2. Interaksi sosial terbangun dalam kelompok, siswa dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya).
3. Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya.
4. Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

Sementara itu, menurut Slavin (2015, hlm. 103) kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok.
2. Menggalakan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik.
3. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam.

➤ Kelemahan

Sedangkan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Kurniasih dan Sani (2015, hlm. 22) yakni sebagai berikut.

1. Bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu. Hal ini biasanya disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok.

2. Jumlah siswa yang besar (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan.
3. Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan.
4. Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran.

Selain itu, Ibrahim dkk (dalam Suherti dan Rohimah, 2016, hlm. 92) menyebutkan beberapa kekurangan model STAD yaitu sebagai berikut.

1. Menyita waktu yang cukup lama.
2. Siswa yang memiliki tingkat akademik lebih unggul cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang. Kemudian, siswa yang akademiknya lebih rendah akan merasa minder ketika disatukan dengan temannya yang pandai.

3. Pengertian Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, sholat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pengertian fiqih secara atimologis adalah faham yang mendalam, sedangkan secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Fiqih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntunan seperti wajib, haram, sunah, dan makruh atau pilihan yaitu mubah.

Secara umum Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat pengenalan dan pemahaman tentang sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang mempelajari syariat atau hukum-hukum islam mulai dari taharah, sholat, puasa, zakat, makanan dan minuman, khitan, baligh, mandi wajib, kurban, jual beli, pinjam meminjam sampai dengan pelaksanaan ibadah haji

4. Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

1) Tujuan

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekalasiswa agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Islamiyah Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi pada peserta didik kelas 4 tahun pelajaran 2022 - 2023. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September semester ganjil Tahun pelajaran 2022/2023.

B. Subyek Penelitian

Sedangkan Subyek penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dengan memfokuskan pada hasil belajar pada mata pelajaran fikih materi Ketentuan Khitan dengan menggunakan model pembelajaran *coopertive learning* dengan metode pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD).

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, dalam pengumpulan datanya berbentuk kualitatif deskriptif yaitu berupa data hasil belajar peserta didik yakni hasil dari tes atau evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai patokan untuk mengukur kemampuan dan ketuntasan belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diterima.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian berikut menggunakan teknik *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pengumpulan datanya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Pengamatan ini berfungsi menambah data yang belum diperoleh melalui wawancara dari para informan. Dari pengamatan diharapkan dapat menghindari adanya informasi semu yang muncul dari penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua pihak, yaitu dua pihak yang bertanya (*interviewer*) dan yang memberikan jawaban (*interviewee*).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin (*interviewed guide*), yaitu wawancara yang menggunakan paduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dengan adanya pedoman atau paduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara, selain itu agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari tujuan penelitian.

Penelitian menggunakan teknik wawancara semi struktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang diajukan diselaraskan dengan rumusan masalah. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara mengenai kegiatan guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar dan mengajar (KBM).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui arsip-arsip tertulis terutama tentang teori, dalil atau data substantif yang berasal dari berbagai sumber. Dokumentasi juga biasa dilakukan dengan pengumpulan foto-foto.

Jenis data yang akan diteliti adalah dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu sebagai berikut:

- a) Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan test kepada peserta didik sebelum dan setelah selesai tindakan.
- b) Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan kolabulator selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen observasi , wawancara kegiatan guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar dan mengajar (KBM).
- c) Data refleksi guru dan peserta didik diambil dengan cara pemberian angket kepada peserta didik dan guru setelah selesai tiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dilakukan dalam beberapa siklus atau dua siklus. Masing-masing siklus ada 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan berjumlah 4 pertemuan dalam 2 siklus. Dalam siklus penelitian ini dengan catatan apabila siklus I berhasil sesuai dengan kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II sebagai pemantapan, tetapi jika siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi. Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Penjelasan Proses Siklus 1

1. Perencanaan.

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka ada beberapa hal yang harus disiapkan :

- a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rpp disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat menekankan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik

untuk bertanya, memberikan pendapat, bahkan menjawab dan menanggapi pertanyaan hal ini sesuai dengan prinsip metode pembelajaran yang akan diterapkan.

- b) Menyiapkan sumber belajar (buku referensi serta teks bacaan) media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik yang lebih difokuskan pada keaktifan peserta didik.
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa instrument tes tertulis. Digunakan sebagai alat pengukur pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Format evaluasi yang dimaksudkan adalah tes kognitif.

2. Pelaksanaan tindakan I

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun, yakni terdiri dari :

- a) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
- b) Guru menyajikan materi Ketentuan Khitan
- c) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sedangkan observer mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan keaktifan belajar didalam kelas serta mencatat apa yang terjadi didalam kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.
- d) Guru menerapkan komponen pembelajaran metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dalam mata pelajaran Fikih pada materi Ketentuan Khitan.

- e) Untuk menghemat waktu pembelajaran didalam kelas terkait dengan komponen pembelajaran metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yaitu pembentukan kelompok dilakukan diluar jam pelajaran yang kemudian diumumkan pada waktu pembelajaran.
- f) Guru memberikan soal yang dijawab dan didiskusikan melalui kelompok sedangkan peneliti menilai bagaimana aktivitas peserta didik dalam kelompok tersebut melalui diskusi antar kelompok diharapkan peserta didik dapat menuangkan ide berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas
- g) Memberikan evaluasi individual pada akhir pembelajaran.

3. Pengamatan/Pengumpulan data I

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan observer terhadap perilaku peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi pembelajaran pelajaran fikih materi shalat rawatib. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

1) Refleksi I

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I.
- b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I.
- c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- d) Mengkaji permasalahan yang muncul pada siklus I.
- e) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

4. Tahap Observasi Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada saat siklus I

berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* diperoleh catatan lapangan sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, suasana kelas masih kurang kondusif. Dari pengamatan penulis, ada beberapa siswa yang tidak membantu teman satu kelompok, jadi pekerjaan kelompoknya masih mengandalkan teman yang pintar saja. Namun dalam kegiatan, masing- masing kelompok telah melaksanakan sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Pada saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, siswa masih terlihat mengandalkan teman sekelompok dan siswa masih terlihat pasif dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa juga masih terlihat segan bertanya kepada guru (Peneliti) bila mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan saat penelitian Siklus I dapat diketahui bahwa tindakan yang diberikan dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada siklus I belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hal ini disebabkan siswa bingung karena belum terbiasa dengan langkah-langkah metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sehingga belum menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

5. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 2 orang siswa setelah pelaksanaan tindakan Siklus I selesai. Berikut hasil wawancara peneliti kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* :

- a) Siswa masih bingung dengan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, tetapi meskipun awalnya membingungkan tetapi siswa senang karena ada metode belajar baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

- b) Sebagian besar siswa senang karena disini mereka menjadi aktif berdiskusi di kelas.
- c) Siswa dapat mengemukakan pendapat dan melatih berbicara di depan kelas serta melatih dalam menyelesaikan masalah.
- d) Masih malu-malu dalam debat atau diskusi dan saling tunjuk apabila menjadi juru bicara dalam kelompok diskusi.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyukai metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* membuat siswa mampu menganalisis materi kemudian menyajikannya dalam debat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau menyampaikan pendapat.

B. Analisis Data Siklus I

Dalam proses pembelajaran siklus I ini, guru menyampaikan materi dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dimana peserta didik mempelajari materi Ketentuan Khitan.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan:

Aspek Yang Dinilai	Jumlah Pencapaian
Motivasi peserta didik	5
Keaktifan peserta didik	6
Ketuntasan hasil belajar	8

Pada siklus ini hasil yang dicapai cukup baik dalam pemahaman pokok bahasan. Namun demikian keaktifan siswa dalam proses belajar belum maksimal, ini terbukti dengan masih

adanya sebagian siswa yang kurang respon aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya variasi terhadap metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada siklus kedua sebagai stimulus dan motivasi bagi siswa.

C. Kesimpulan Capaian Siklus I

Profil hasil penelitian Siklus I

Aspek Yang diteliti	Siklus	Capaian	Dalam Persen
Motivasi	I	5	42,8 %
Keaktifan peserta didik		6	57,1 %
Hasil prestasi belajar peserta didik		8	71,4 %

D. Penjelasan Proses Siklus II

2. Perencanaan.

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka ada beberapa hal yang harus disiapkan :

- a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rpp disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat menekankan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk bertanya, memberikan pendapat, bahkan menjawab dan menanggapi pertanyaan hal ini sesuai dengan prinsip metode pembelajaran yang akan diterapkan.

- b) Menyiapkan sumber belajar (buku referensi serta teks bacaan) media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik yang lebih difokuskan pada keaktifan peserta didik.

- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa instrument tes tertulis. Digunakan sebagai alat pengukur pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Format evaluasi yang dimaksudkan adalah tes kognitif.

6. Pelaksanaan tindakan II

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun yakni terdiri dari :

- h) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
- i) Guru menyajikan materi Ketentuan Khitan
- j) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sedangkan observer mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan keaktifan belajar didalam kelas serta mencatat apa yang terjadi didalam kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.
- k) Guru menerapkan komponen pembelajaran metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dalam mata pelajaran Fikih pada materi shalat sunnah rawatib.
- l) Untuk menghemat waktu pembelajaran didalam kelas terkait dengan komponen pembelajaran metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yaitu pembentukan kelompok dilakukan diluar jam pelajaran yang kemudian diumumkan pada waktu pembelajaran.
- m) Guru memberikan soal yang dijawab dan didiskusikan melalui kelompok sedangkan peneliti menilai bagaimana aktivitas peserta didik dalam kelompok

tersebut melalui diskusi antar kelompok diharapkan peserta didik dapat menuangkan ide berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas

n) Memberikan evaluasi individual pada akhir pembelajaran.

7. Pengamatan/Pengumpulan data II

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan observer terhadap perilaku peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi pembelajaran pelajaran fikih materi Ketentuan Khitan. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

1) Refleksi II

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II.
- b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- d) Mengkaji permasalahan yang muncul pada siklus II.
- e) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III jika diperlukan.

Tahap Observasi Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada saat siklus II berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) diperoleh catatan lapangan sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, suasana kelas sudah kondusif. Dari pengamatan penulis, siswa sudah melakukan kegiatan kelompok dan saling membantu

dengan teman kelompoknya ketika belajar kelompok dan melaksanakan sesuai dengan tahapan metode pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD).

Pada saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan metode pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD), siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran dan sudah tidak mengandalkan teman yang mampu saja, tapi semua siswa sudah mengerjakan dengan baik sesuai dengan himbauan dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa juga sudah mulai berani bertanya kepada pembimbing apabila mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan saat penelitian Siklus II dapat diketahui bahwa tindakan yang diberikan dengan menerapkan metode pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) pada siklus II sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hal ini diketahui karena siswa sudah mengenal metode Student Team Achievement Divisions (STAD) pada pertemuan sebelumnya, pada siklus ini mereka sudah belajar dengan semangat dan siswa sudah dapat belajar secara efektif

8. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 2 orang siswa setelah pelaksanaan tindakan Siklus I selesai. Berikut hasil wawancara peneliti kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode Student Team Achievement Divisions (STAD) :

- a) Dengan metode pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD), siswa senang karena metode ini siswa belajar sambil bermain dan sudah mengenal metode ini melalui pembelajaran sebelumnya.
- b) Sebagian besar siswa senang karena disini mereka menjadi aktif berdiskusi di kelas.
- c) Siswa dapat mengemukakan pendapat dan melatih berbicara di depan kelas serta

melatih dalam menyelesaikan masalah.

- d) Siswa sudah tidak malu dalam diskusi dan presentasi karena sudah terbiasa seperti pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa semua siswa menyukai metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* membuat siswa mampu menganalisis materi kemudian menyajikannya dalam debat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau menyampaikan pendapat.

E. Analisis Data Siklus II

Dalam proses pembelajaran siklus I ini, guru menyampaikan materi dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dimana peserta didik mempelajari materi shalat sunnah rawatib.

Hasil Rekapitulasi Data penelitian siklus II menunjukkan:

Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
Motivasi peserta didik	3	6
Keaktifan peserta didik	4	7
Ketuntasan hasil belajar	6	7

Pada siklus ini hasil yang dicapai cukup baik dalam pemahaman pokok bahasan. Keaktifan belajar peserta didik sudah meningkat serta ketuntasan hasil peserta didik sudah meningkat

F. Kesimpulan Capaian Siklus II

Profil hasil penelitian Siklus II

Aspek Yang diteliti	Siklus	Capaian	Dalam Persen
Motivasi	II	10	75 %
Keaktifan peserta didik		11	87.5 %
Hasil prestasi belajar peserta didik		11	87.5 %

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator adalah keberhasilan peserta didik 87% + 1 kelas III dengan nilai minimal 75 atau yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar pelajaran Fiqih materi Ketentuan Khitan di MI Islamiyah Kedaleman.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Teknik deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk data numerik (data yang berupa angka), yang dilakukan dengan cara menghitung ketuntasan individual, nilai rata-rata peserta didik, dan ketuntasan klasikal. Sedangkan teknik deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi yang digunakan dalam bentuk check list.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada tahap siklus 1, Peneliti melakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar fikih tema Ketentuan Khitansiswa kelas 4 yang diajarkan dengan pendekatan Saintifik. Tahap siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022. Pada pertemuan pertama ini, peneliti mengambil waktu selama dua jam pelajaran, *Tes Formatif* tersebut berisi soal-soal mengenai Tema Ketentuan Khitan. Kemudian, dari hasil *Tes Formatif* dapat diketahui sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	BENAR	%	NILAI	T	BT
1	Faris	10	100	100		
2	Yuda	9	90	90		
3	Tio	7	70	70		
4	Roby	6	60	60		
5	Hilmi	7	70	70		
6	Rizka	7	70	70		
7	Amila	5	50	50		
8	Riris	5	50	50		
9	Wafa	10	100	100		
10	Zahira	6	60	60		
11	Irsya	10	100	100		
12	Rosyid	9	90	90		

TABEL PENILAIAN PENGETAHUAN

JUMLAH SISWA	TUNTAS	BELUM TUNTAS
12	8	4
100 %	67 %	33 %

TABEL PENILAIAN AFEKTIF

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Faris												
2	Yuda												
3	Tio												
4	Roby												
5	Hilmi												
6	Rizka												
7	Amila												
8	Riris												
9	Wafa												
10	Zahira												
11	Irsya												
12	Rosyid												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian diri

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “ya” atau “tidak”			
No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Saya dapat disiplin saat belajar tentang Ketentuan Khitan		
2	Saya dapat bekerja sama dengan teman saat diskusi		
3	Saya dapat membaca mengklasifikasikan macam –macam Ketentuan Khitan dengan benar		
4	Saya selalu menjaga kesucian		

2. Siklus II

Pada tahap siklus II, penelitian ini dilakukan secara tatap muka. Peneliti melakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar Fiqih siswa kelas 4 yang diajarkan dengan pendekatan Saintifik. Tahap siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Oktober 2022. Pada pertemuan pertama ini, peneliti mengambil waktu selama dua jam pelajaran, *Tes Formatif* tersebut berisi soal-soal mengenai Ketentuan Khitan pada materi shalat rawatib. Pembelajaran ke 3. Kemudian, dari hasil *Tes Formatif* dapat diketahui sebagai berikut

A. LEMBAR PENILAIAN SIKAP

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Faris												
2	Yuda												
3	Tio												
4	Roby												
5	Hilmi												
6	Rizka												
7	Amila												
8	Riris												
9	Wafa												
10	Zahira												
11	Irsya												
12	Rosyid												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Rubik Penilaian Sikap

Keterangan Penilaian

- 4 = Jika memenuhi 4 indikator
- 3 = Jika memenuhi 3 indikator
- 2 = Jika memenuhi 2 indikator
- 1 = Jika memenuhi 1 indikator

Rubik Indikator Disiplin

- a. Tertib mengikuti instruksi dan pembelajaran
- b. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak

Rubik Indikator Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan teman
- d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Rubik Indikator Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah
- d. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan

Rubik Indikator Kerja Sama

- a. Membantu teman yang kesulitan
- b. Tidak individual
- c. Mau menerima pendapat orang lain
- d. Menghargai teman yang berbeda pendapat

Nilai akhir sikap diperoleh dari **MODUS** (skor yang paling sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas.

Keterangan nilai sikap :

- a. **Sangat baik** jika memperoleh nilai akhir 4
- b. **Baik** jika memperoleh nilai akhir 3
- c. **Cukup** jika memperoleh nilai akhir 2
- d. **Kurang** jika memperoleh nilai akhir 1

B. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No.	Nama Siswa	Skor Tiap Soal										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Faris		☒	☒			☒		☒			60	BT
2	Yuda	☒			☒	☒						70	T
3	Tio											100	T
4	Roby				☒				☒			80	T
5	Hilmi											100	T
6	Rizka											100	T
7	Amila				☒	☒		☒				70	T
8	Riris											100	T
9	Wafa							☒				90	T
10	Zahira											100	T
11	Irsya	☒	☒									80	T
12	Rosyid											100	T

JUMLAH SISWA	TUNTAS	BELUM TUNTAS
12	11	1
100 %	92 %	8 %

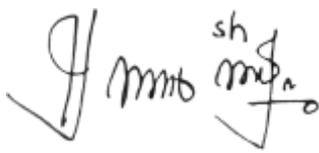
Kedaleman, 15 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah



MI ISLAMIYAH
KEDALEMAN
NUR LAILIYAH, S.Ag.

Guru Fikih



NADIROTUS SHAHIYAH, S.Pd.I

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

No.	Nama Siswa	Indikator										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Faris						A	A	A	A	A	96	A
2	Yuda						A	A	A	A	A	90	A
3	Tio						A	A	A	A	A	95	A
4	Roby						A	A	A	A	A	96	A
5	Hilmi						A	A	A	A	A	94	A
6	Rizka						A	A	A	A	A	96	A
7	Amila						A	A	A	A	A	93	A
8	Riris						A	A	A	A	A	96	A
9	Wafa						A	A	A	A	A	96	A
10	Zahira						A	A	A	A	A	92	A
11	Irsya						A	A	A	A	A	96	A
12	Rosyid						A	A	A	A	A	94	A

3. Siklus III

Pada tahap siklus III, penelitian ini dilakukan Peneliti melakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar Fikih materi Ketentuan Khitansiswa kelas 4 yang diajarkan dengan model cooperative Tahap siklus 3 ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2022. Pada pertemuan ini, peneliti mengambil waktu selama dua jam pelajaran, hasil *Tes Formatif* dapat diketahui sebagai berikut :

D. LEMBAR PENILAIAN SIKAP

No	Nama	Perubahan tingkah laku																	
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab									
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Faris																		

2	Yuda																		
3	Tio																		
4	Roby																		
5	Hilmi																		
6	Rizka																		
7	Amila																		
8	Riris																		
9	Wafa																		
10	Zahira																		
11	Irsya																		
12	Rosyid																		

Rubik Penilaian Sikap

Keterangan Penilaian

- 4 = Jika memenuhi 4 indikator
- 3 = Jika memenuhi 3 indikator
- 2 = Jika memenuhi 2 indikator
- 1 = Jika memenuhi 1 indikator

Rubik Indikator Disiplin

- a. Tertib mengikuti instruksi dan pembelajaran
- b. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak

Rubik Indikator Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan teman
- d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Rubik Indikator Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah
- d. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan

Rubik Indikator Kerja Sama

- a. Membantu teman yang kesulitan
- b. Tidak individual
- c. Mau menerima pendapat orang lain
- d. Menghargai teman yang berbeda pendapat

Nilai akhir sikap diperoleh dari **MODUS** (skor yang paling sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas:

Keterangan nilai sikap :

- a. **Sangat baik** jika memperoleh nilai akhir 4
- b. **Baik** jika memperoleh nilai akhir 3
- c. **Cukup** jika memperoleh nilai akhir 2
- d. **Kurang** jika memperoleh nilai akhir 1

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

E. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No.	Nama Siswa	Skor Tiap Soal										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Faris								☒			90	T
2	Yuda	☒			☒							80	T

3	Tio											100	T
4	Roby				☒					☒		80	T
5	Hilmi				☒	☒			☒			70	T
6	Rizka											100	T
7	Amila				☒	☒			☒			70	T
8	Riris											100	T
9	Wafa								☒			90	T
10	Zahira											100	T
11	Irsya	☒	☒									80	T
12	Rosyid											100	T

JUMLAH SISWA	TUNTAS	BELUM TUNTAS
12	12	0
100 %	100 %	0 %

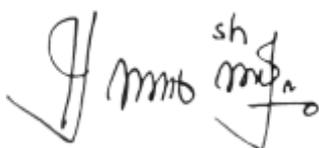
Kedaleman, 15 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah



NUR LAILIYAH, S.Ag.

Guru Fikih



NADIROTUS SHAHIYAH, S.Pd.I

F. PENILAIAN KETERAMPILAN

No.	Nama Siswa	Indikator										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Faris						A	A	A	A	A	96	A
2	Yuda						A	A	A	A	A	92	A
3	Tio						A	A	A	A	A	96	A
4	Roby						A	A	A	A	A	94	A
5	Hilmi						A	A	A	A	A	95	A
6	Rizka						A	A	A	A	A	95	A
7	Amila						A	A	A	A	A	96	A
8	Riris						A	A	A	A	A	93	A
9	Wafa						A	A	A	A	A	93	A
10	Zahira						A	A	A	A	A	92	A
11	Irsya						A	A	A	A	A	96	A
12	Rosyid						A	A	A	A	A	94	A

Pembahasan Antar Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fikih materi Ketentuan Khitan .

A. Proses Belajar

Hasil tindakan pada proses pembelajaran adalah, dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan siswa menunjukkan keaktifannya, aktif membuat pertanyaan yang diminta oleh gurunya. Siswa tidak bingung dengan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dan siswa lebih rajin dalam pembelajaran.

B. Hasil Belajar

Hasil dari tindakan yang diperoleh pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui kebenaran secara empirik. Data hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, yaitu dari kondisi awal dari rata-rata hasil belajar 58 % meningkat menjadi 67 % pada siklus I, dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 92 % pada siklus II serta 96 % pada siklus III. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal terdapat 4 (33%) siswa dari 12 siswa yang belum tuntas belajar, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 (67%) siswa dari 12 siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 11 (92%) siswa yang tuntas belajar dari 12 siswa, kemudian pada siklus III terdapat 12 (100%) siswa yang tuntas belajar dari 12 siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran “Student Team Achievement Divisions (STAD)” dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Model pembelajaran “Student Team Achievement Divisions (STAD)” berpengaruh dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat;
2. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa senang dan berminat.
3. penerapan model *cooperative learning* dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata peajaran fikih materi Ketentuan Khitan kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman.

Penggunaan model pembelajaran “*Student Team Achievement Divisions (STAD)*” “meningkatkan hasil belajar Fikih pada Materi Ketentuan Khitan, karena :

1. Merupakan variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan dan melihat, tapi aktif berpartisipasi dan menemukan sendiri dalam kegiatan belajar.
2. model pembelajaran *coopertive learning* dengan metode pembelajaran *make a match*, peserta didik dapat menemukan cara belajar baru pada tema Ketentuan Khitan.

Jadi berdasarkan pengamatan penelitian membuktikan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran “Student Team Achievement Divisions (STAD)” dapat meningkatkan hasil belajar Fikih Pada pada peserta didik kelas 4 MI Islamiyah Kedaleman.

B. Implikasi / Rekomendasi

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *coopertive learning* dengan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Ini mengimplikasikan bahwa hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk lebih memanfaatkan model pembelajaran. Model *cooperative* secara positif dapat meningkatkan keaktifan, minat siswa dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* juga dapat digunakan sebagai alternatif guru sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa sehingga pembelajaran dapat lebih interaktif, tidak monoton, dan tidak membosankan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya benar-benar mempelajari strategi pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sebelum mempraktekannya sehingga pada saat pelaksanaan tidak bingung serta dapat berjalan efektif dan efisien.
- b. Guru diharapkan dapat memberikan pengarahan yang jelas tentang strategi pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada siswa sehingga mereka dapat terus aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung.
- c. Hendaknya guru dapat menciptakan suasana lebih nyaman, tidak menegangkan dan lebih komunikatif dengan siswa sehingga dapat merangsang rasa percaya diri siswa dan dapat menumbuhkan motivasi serta keaktifan berkomunikasi siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru agar dapat melaksanakan strategi pembelajaran *Student Team Achievement*

Divisions (STAD) dengan baik.

- b. Hendaknya siswa lebih percaya diri dan berani mengutarakan pendapatnya kepada guru maupun memberi masukan bagi siswa lain selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Isjoni. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok.

Bandung: Alfabeta, 2009.

Ismail. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: Rasail

Media Group, 2008

Karim, Syafi’I. Fikih Ushul Fikih. Bandung: Pustaka setia, 2006
Agung, Isma. 2016. *Pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran*

<http://rantaiguru.blogspot.com/2016/05/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran->

Gopur Abdul. 2022. *Kelebihan kekurangan model pembelajaran kooperatif.*

<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2022/01/kelebihan-kekurangan-model-pembelajaran-kooperatif.html>

Isjoni, Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta .

luthfiya. 2011. *fase-fase cooperative learning* <http://luthfiyadi.blogspot.com/2011/10/fase-fase-cooperative-learning.html> Math,

suaidin. 2016. *Model dan jenis-jenis pembelajaran kooperatif.*

<https://suaidinmath.wordpress.com/2016/08/24/model-dan-jenis-jenis-pembelajaran-kooperatif/>

Robbin. 2014. *Pengertian model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD).*

<http://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/pengertian-model-pembelajaran-make-match.html>

Sanjana, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto, Trianto. 2009. *Mendesain mode pembelajaran Inovatif-prgresif*. Jakarta: Kencana.

